

**PERAN *GREEN COMPETENCIES* DAN *GREEN MOTIVATION* DALAM
MENDORONG PRAKTIK BERKELANJUTAN PADA USAHA MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH DI KOTA BEKASI**

Ilham Ramdani¹, Galih Raspati², Muhamad Dzaky Ashidqi³

Email : ilhamr1403@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Abstrak

Meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan tuntutan pembangunan berkelanjutan menuntut usaha kecil, dan menengah untuk menerapkan praktik keberlanjutan dalam kegiatan usahanya. Penerapan praktik tersebut sangat dipengaruhi oleh green competencies dan motivasi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan kompetensi hijau dan realitas penerapannya di lapangan. UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan berkelanjutan, rendahnya literasi teknologi hijau, minimnya pelatihan sumber daya manusia, serta terbatasnya insentif dan kebijakan yang mendukung praktik ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran green competencies dan motivasi dalam mendorong praktik keberlanjutan pada UMKM di Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 pelaku UMKM di Kota Bekasi yang ditentukan menggunakan teknik Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Green Competencies dan Green Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM maupun pemerintah dalam merancang program pengembangan kompetensi dan peningkatan motivasi.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Keberlanjutan UMKM, Kompetensi Hijau, Motivasi Hijau.

Abstract

The increasing attention to environmental issues and the demands for sustainable development require small and medium-sized enterprises (SMEs) to implement sustainability practices in their business activities. The implementation of these practices is strongly influenced by the green competencies and motivation possessed by business actors. However, there remains a gap between the need for green competencies and their actual implementation in the field. SMEs still face various obstacles, such as limited access to sustainable financing, low green technology literacy, inadequate human resource training, and limited incentives and policies that support environmentally friendly practices. This study aims to analyze the role of green competencies and motivation in promoting sustainability practices among SMEs in Bekasi City. The study employed an associative quantitative approach using a simple random sampling method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 SME owners in Bekasi City, with the sample size determined using the Slovin formula. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that Green Competencies and Green Motivation have a positive and significant effect on SME sustainability. This study is expected to provide input for SME owners and the government in designing competency development programs and enhancing motivation to support sustainable business practices.

Keywords:

Green Competencies, Green Economy, Green Motivation, MSME Sustainability.

Pendahuluan

Pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan perhatian besar dari pemerintah Indonesia karena perannya yang signifikan dalam perekonomian nasional (Ridha dan Anisah, 2024). Berdasarkan data Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia dan Kementerian Koperasi serta UMKM, pelaku UMKM mencapai puluhan juta unit usaha dan menyumbang kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja signifikan, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi. Terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024. Namun, jumlah ini belum mencakup UMKM dari sektor usaha pertanian dan perikanan (KADIN, 2025).

UMKM di Kota Bekasi memainkan peran strategis dalam struktur ekonomi daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tercatat sebanyak 15.156 unit UMKM yang aktif beroperasi di Kota Bekasi. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan perekonomian lokal, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung aktivitas ekonomi di berbagai sektor usaha (BPS, 2025).

Dalam konteks global dan nasional yang semakin menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan, konsep Green Economy atau ekonomi hijau menjadi relevan. Ekonomi hijau merupakan konsep pembangunan yang diperkenalkan oleh Poverty Environment Partnership (PEP), yaitu kemitraan global yang terdiri dari berbagai organisasi internasional yang berfokus pada integrasi antara pengentasan kemiskinan dan pelestarian lingkungan. Konsep ekonomi hijau dapat memberikan harapan baru pada implementasi berkelanjutan karena dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, dan degradasi lingkungan di masa yang akan datang (Kusuma, Hamidah, dan Fitriani, 2022). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan prinsip Green Economy menuntut adanya kemampuan dan kesadaran pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Penerapan Green Economy diharapkan tidak hanya membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan,

tetapi juga mampu mengurangi kerusakan lingkungan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab (Dianthiny, 2026).

Dalam konteks tersebut, konsep Green Competencies atau kompetensi hijau menjadi relevan. Kompetensi hijau mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan pelaku usaha untuk merancang dan mengimplementasikan praktik bisnis yang mempertimbangkan aspek lingkungan, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial. Integrasi kompetensi hijau dengan inovasi strategis dan manajemen sumber daya manusia dapat memperkuat kapasitas UMKM menuju praktik berkelanjutan yang lebih efektif (Siagian, et al., 2025). Green Competencies adalah kumpulan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, serta perilaku yang diperlukan individu atau tenaga kerja untuk secara efektif menerapkan praktik ramah lingkungan dan mendukung tujuan keberlanjutan dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kompetensi ini menjadi penting seiring dengan meningkatnya tuntutan global terhadap transformasi menuju Green Economy atau ekonomi hijau, di mana organisasi maupun individu harus mampu menghadapi isu-isu lingkungan melalui tindakan konkret yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Abdelkareem, et al., 2024). Dimensi Green Competencies meliputi Environmental Awareness, Coordination and Management, Entrepreneurship Competences, dan Innovation Competence, sedangkan indikator Green Competencies meliputi pengetahuan hijau, keterampilan hijau, kemampuan hijau, sikap hijau, dan perilaku hijau (Alamsyah dan Rochmatulaili, 2023).

Selain kompetensi, motivasi pelaku UMKM juga menjadi faktor penting dalam mendorong penerapan praktik berkelanjutan. Motivasi pelaku UMKM, baik sebagai internal driver (intrinsic motivation) maupun respons terhadap tekanan eksternal (extrinsic motivation), merupakan faktor penting dalam menentukan sejauh mana konsep Green Competencies diadopsi dalam praktik bisnis sehari-hari (Ikhsan dan Hasin, 2026). Motivasi ini mencakup kesadaran akan dampak lingkungan, insentif ekonomi, tuntutan pasar yang berkelanjutan, serta regulasi dan dukungan kebijakan yang terus berkembang. Berdasarkan penelitian menunjukkan hubungan positif antara motivasi kepedulian lingkungan dengan adopsi praktik bisnis berkelanjutan di UMKM dan industri kecil (Hadi dan Indudewi, 2025). Green Motivation dapat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu atau organisasi untuk terlibat dalam perilaku dan tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan (pro-environmental behaviors). Dalam kerangka manajemen sumber daya manusia hijau, motivasi ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik yang bersumber dari kesadaran etis, nilai personal, serta tanggung jawab moral individu terhadap lingkungan dan motivasi ekstrinsik yang dipicu oleh insentif, sistem penghargaan, kepatuhan regulasi, serta tuntutan pasar (Nahdan, 2025). Dimensi Green Motivation meliputi Green Intrinsik Motivation dan Green Extrinsic Motivation (Yudanto dan Martdianty, 2024), kemudian indikator Green Motivation meliputi Green performance management dan Green Compensation and Reward (Rafi dan Rizky, 2025).

Keberlanjutan merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antar aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar kegiatan usaha dapat terus berlangsung tanpa mengurangi kebutuhan di masa mendatang. Keberlanjutan usaha (business sustainability) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya pemilik usaha sendiri dapat mengelola dengan baik sampai turun-temurun. Kemampuan kepemimpinan yang berasal dari pemilik pertama kepada turunannya dapat dijalankan dengan baik, sehingga membuat bisnis yang dijalankan sustainability dan mampu beradaptasi dengan perubahan dunia usaha yang sangat cepat. Business sustainability merupakan sebuah konsep dimana sebuah usaha tetap ada atau berjalan di masa yang akan datang (Ruli, Hilmawati, dan Kusumaningtias, 2021; Pratiwi, et al., 2024). Dimensi keberlanjutan meliputi ekonomi, sosial, ekologi, kelembagaan dan teknologi. Ekonomi menggambarkan kemampuan UMKM dalam menjaga kelangsungan usaha melalui kinerja keuangan yang stabil. Sosial berkaitan dengan tanggung jawab UMKM terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat sekitar. Ekologi mencerminkan komitmen UMKM dalam menjaga

kelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, dan penerapan praktik usaha ramah lingkungan. Kelembagaan dan teknologi menunjukkan kemampuan UMKM dalam memperkuat struktur organisasi, tata kelola usaha, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing usaha (Fajar, Fariyanti, dan Priatna, 2023). Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan UMKM di antaranya pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional (Ruli, Hilmawati, dan Kusumaningtias, 2021).

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (Ajzen, 2020) menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat berperilaku (behavioral intention), yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) dan norma subjektif (subjective norm). Dalam konteks keberlanjutan, TRA menegaskan bahwa pelaku usaha akan menerapkan praktik ramah lingkungan apabila mereka memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan serta merasakan adanya tekanan sosial atau dukungan dari lingkungan sekitar.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan kompetensi hijau dan realita penerapannya di lapangan. UMKM menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses pembiayaan berkelanjutan, rendahnya literasi teknologi hijau, minimnya pelatihan sumber daya manusia, serta masih terbatasnya insentif atau kebijakan pendukung terhadap praktik ramah lingkungan (UGM, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan Green Competencies dan Green Motivation dalam mendorong terciptanya praktik usaha yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM maupun kelestarian lingkungan.

Pengembangan Green Competencies yang mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lingkungan pada pengelola maupun karyawan secara signifikan mendorong pencapaian keberlanjutan usaha (Sulaeman dan Kurniawati, 2023). Integrasi Green Competencies meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha melalui inovasi proses hijau (Puspita Lianti Putri dan Iin Dyah Indrawati, 2025). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Green Competencies berpengaruh positif secara parsial terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

Penerapan Green Motivation yang kuat pada pengelola menjadi pendorong utama dalam akselerasi pencapaian keberlanjutan usaha secara menyeluruh. Dorongan moral dan insentif ekologis memicu munculnya perilaku ramah lingkungan yang secara langsung meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi emisi limbah, serta menciptakan citra positif usaha di mata publik. Al-Ghazali dan Afsar (2021) menjelaskan bahwa Green Motivation berpotensi kuat meningkatkan kinerja lingkungan dan keberlanjutan organisasi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Green Motivation berpengaruh secara parsial terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

Pengaruh Green Competencies terhadap keberlanjutan usaha sejalan dengan temuan yang membuktikan bahwa kompetensi hijau meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui inovasi proses ramah lingkungan (Puspita Lianti Putri dan Iin Dyah Indrawati, 2025). Peran Green Motivation terbukti mampu mengoptimalkan perilaku ramah lingkungan di tempat kerja menurut Al-Ghazali dan Afsar (2021) yang menemukan bahwa motivasi hijau mendorong keterlibatan

proaktif karyawan yang menunjukkan bahwa komitmen dan motivasi hijau manajemen berdampak pada efisiensi operasional. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga Green Competencies dan Green Motivation berpengaruh secara simultan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara kuantitatif Peran Green Competencies dan Green Motivation dalam mendorong praktik berkelanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM, pemerintah, serta lembaga pendukung UMKM dalam mendorong transisi menuju ekonomi berkelanjutan.

Metode

Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Bekasi berjumlah 15.156 ribu berdasarkan data BPS 2023. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi sangat banyak dan diketahui jumlahnya sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2023).

Alat Analisis Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2023) yang disusun berdasarkan definisi operasional variabel yang meliputi dimensi dan indikator masing-masing variabel, yaitu Green Competencies dan Green Motivation. Setiap indikator dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diukur dengan menggunakan Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Penggunaan skala Likert ini bertujuan agar responden dapat memberikan penilaian secara terukur terhadap setiap pernyataan. Jumlah pernyataan disesuaikan dengan jumlah indikator pada masing-masing variabel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya secara akurat (Sugiyono, 2023).

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum pengujian model, instrumen penelitian dievaluasi melalui uji validitas untuk memastikan ketepatan item instrumen serta uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden (Cronbach's Alpha > 0,60). Pemenuhan syarat model regresi dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas (ditandai nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas (diindikasikan oleh nilai signifikansi > 0,05). Setelah model dinyatakan lolos seluruh asumsi klasik, pengujian parsial dilakukan dengan uji t (sig. < 0,05) dan pengujian simultan dengan uji F (sig. < 0,05). Besarnya kontribusi kombinasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi melalui koefisien determinasi (R²) (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Data Demografi

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan sebesar 57%, dengan rentang usia 26–35 tahun sebesar 37%. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 49%, telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun sebesar 38%, bergerak pada sektor kuliner sebesar 42%, serta memiliki 1–4 orang karyawan sebesar 61%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM skala mikro yang berada pada usia produktif dan telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan akurat. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product-Moment. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1. Uji Validitas

No	Item	r hitung		r tabel	Sig		0.05	Ket
1	X1.1	0.833	>	0.196	0	<	0.05	Valid
2	X1.2	0.88	>	0.196	0	<	0.05	Valid
3	X1.3	0.902	>	0.196	0	<	0.05	Valid
4	X1.4	0.859	>	0.196	0	<	0.05	Valid
5	X1.5	0.868	>	0.196	0	<	0.05	Valid
No	Item	r hitung		r tabel	Sig		0.05	Ket
1	X2.1	0.659	>	0.196	0	<	0.05	Valid
2	X2.2	0.846	>	0.196	0	<	0.05	Valid
3	X2.3	0.879	>	0.196	0	<	0.05	Valid
4	X2.4	0.804	>	0.196	0	<	0.05	Valid
5	X2.5	0.818	>	0.196	0	<	0.05	Valid
No	Item	r hitung		r tabel	Sig		0.05	Ket
1	Y.1	0.737	>	0.196	0	<	0.05	Valid
2	Y.2	0.756	>	0.196	0	<	0.05	Valid
3	Y.3	0.822	>	0.196	0	<	0.05	Valid
4	Y.4	0.703	>	0.196	0	<	0.05	Valid
5	Y.5	0.729	>	0.196	0	<	0.05	Valid

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel penelitian memenuhi kriteria karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi kuesioner sebagai instrumen penelitian jika digunakan berulang kali. Pengujian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha		Batas Kritis	Ket
1	X1	0.804	>	0.6	Reliabel
2	X2	0.917	>	0.6	Reliabel
3	Y	0.862	>	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		1.4136904
Most Extreme Differences	Absolute		0.085
	Positive		0.044
	Negative		-0.085
Test Statistic			0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.075 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.075 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.068
		Upper Bound	0.082

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

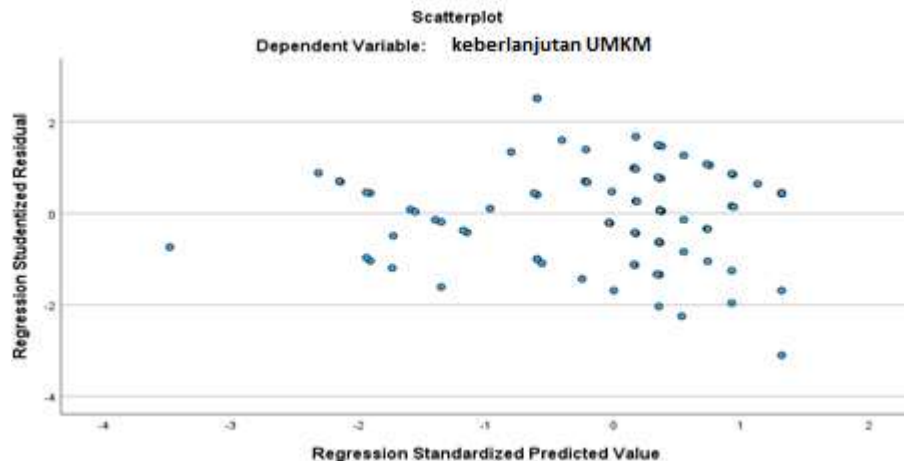
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Competencies	0.796	1.256
2	Green Motivasi	0.796	1.256

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Green Competencies dan Green Motivation memiliki nilai tolerance sebesar 0,796 (lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, sebaran titik residual terlihat menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.585	1.213		7.901	0.000
	Green Competencies	0.290	0.49	0.454	5.896	0.000
	Green Motivasi	0.302	0.57	0.411	5.334	0.000

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Nilai konstanta mengindikasikan bahwa jika variabel Green Competencies (X1) dan Green Motivation (X2) berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka besarnya nilai Keberlanjutan UMKM (Y) diperkirakan sebesar 9,585 satuan.

Koefisien X1 menunjukkan adanya pengaruh searah (positif) antara Green Competencies (X1) terhadap Keberlanjutan UMKM (Y). Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X1 akan memicu kenaikan Y sebesar 0,290.

Koefisien X2 memiliki nilai positif yang menandakan bahwa peningkatan 1 satuan pada variabel Green Motivation (X2) akan berkontribusi pada peningkatan Keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,302 satuan.

Uji T

Tabel 6. Uji T

No	Variabel	t	Sig.	Keterangan
1	X1	5,896 > 1,984	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan
2	X2	5,334 > 1,984	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diperoleh bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,000$ ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 5,896 sehingga X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Sedangkan variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 5,334 sehingga X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, kedua variabel Green Competencies dan Green Motivation secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean	F	Sig.
1	Regression	235,865	2	117.933	57.518	0.000 ^b
	Residual	198,885	97	2.050		
	Total	434,750	99			

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 57,518 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Green Competencies dan Green Motivation berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.737 ^a	543	533	143,191

Sumber: Hasil olah data penulis, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,533. Dalam materi yang diberikan, bagian lanjutan menyatakan bahwa sebesar 53,3% variabel terikat berupa Green Competencies dan Green Motivation, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

Diskusi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Green Competencies berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap ramah lingkungan yang dimiliki oleh pelaku maupun tenaga kerja UMKM, maka semakin tinggi pula keberlanjutan usaha yang dapat dicapai, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Teori Ekonomi Hijau (Green Economy Theory). Penerapan prinsip Green Economy menuntut adanya kemampuan dan kesadaran pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Ketika pelaku UMKM memiliki kompetensi hijau, mereka mampu meminimalkan limbah produksi, mengoptimalkan penggunaan energi, serta menciptakan inovasi produk yang ramah lingkungan (Dianthiny, 2026).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, et al. (2025) mengonfirmasi bahwa kepemilikan kompetensi hijau pada tingkat individu maupun organisasi berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja lingkungan dan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Green Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini membuktikan bahwa dorongan dan motivasi yang kuat untuk peduli terhadap lingkungan menjadi faktor kunci yang menggerakkan aksi nyata pelaku UMKM dalam mewujudkan keberlanjutan usaha, baik pada aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sejalan dengan Teori TRA (Ajzen, 2020), Green Motivation berperan penting dalam membentuk sikap positif pelaku UMKM terhadap tindakan ramah lingkungan. Ketika pemilik maupun karyawan memiliki motivasi hijau yang tinggi, mereka meyakini bahwa menerapkan praktik bisnis berwawasan lingkungan akan memberikan dampak positif (attitude) yang kemudian terwujud dalam perilaku nyata (behavior), seperti penghematan energi, pengelolaan limbah, dan efisiensi bahan baku. Praktik-praktik konsisten inilah yang secara langsung menopang keberlanjutan bisnis UMKM jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan Al-Ghazali dan Afsar (2021) yang menjelaskan bahwa Green Motivation berpotensi kuat meningkatkan kinerja lingkungan dan keberlanjutan organisasi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa Green Competencies dan Green Motivation secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa Keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi Green Competencies dan Green Motivation. Temuan ini sejalan dengan Puspita Lianti Putri dan Iin Dyah Indrawati (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keberlanjutan tidak hanya membutuhkan kompetensi hijau untuk menghasilkan inovasi proses yang ramah lingkungan, tetapi juga memerlukan motivasi hijau untuk mendorong keterlibatan proaktif karyawan. Al-Ghazali dan Afsar (2021) menunjukkan bahwa komitmen dan motivasi hijau yang diusung manajemen terbukti mampu mentransformasi perilaku ramah lingkungan di tempat kerja sekaligus mengoptimalkan efisiensi operasional.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menambahkan referensi dan bukti empiris mengenai pengaruh Green Competencies dan Green Motivation terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik keberlanjutan usaha, khususnya pada UMKM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM di Kota Bekasi sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi yang berorientasi pada lingkungan guna mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah terkait merancang program pembinaan dan pelatihan yang mendorong praktik usaha keberlanjutan pada UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Green Competencies dan Green Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi. Artinya, semakin baik kompetensi dan motivasi yang berorientasi pada lingkungan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang mengatakan bahwa Green Competencies berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM diterima, dan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Green Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM juga diterima. Selanjutnya, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Green Competencies dan Green Motivation secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM diterima. Hasil ini menunjukkan kedua variabel berperan penting dalam mendukung UMKM di Kota Bekasi.

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah responden yang digunakan hanya sebanyak 100 pelaku UMKM di Kota Bekasi, sehingga hasil belum sepenuhnya dapat mempresentasikan keseluruhan populasi UMKM. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Kota Bekasi, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi pada UMKM di daerah lain. Penelitian ini juga hanya mengkaji pengaruh Green Competencies dan Green Motivation terhadap keberlanjutan UMKM sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan UMKM namun belum diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan jumlah responden yang lebih banyak, memperluas wilayah penelitian, serta menambah variabel lain yang diduga memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi pelaku UMKM di Kota Bekasi adalah perlunya meningkatkan kompetensi ramah lingkungan melalui pelatihan dan pendampingan terkait praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, motivasi pelaku UMKM untuk menerapkan praktik usaha yang ramah lingkungan dapat didorong melalui edukasi dan pemberian apresiasi terhadap UMKM yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Dukungan pemerintah dan instansi terkait juga perlu dioptimalkan dalam bentuk program pembinaan, sosialisasi, serta penyediaan fasilitas yang mendukung penerapan konsep bisnis keberlanjutan. Penerapan praktik usaha berkelanjutan dalam kegiatan operasional UMKM, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan, juga perlu didorong guna meningkatkan keberlanjutan usaha.

Daftar Referensi

- Abdelkareem, R. S., Mady, K., Lebda, S. E., & Elmantawy, E. S. (2024). The effect of green competencies and values on carbon footprint on sustainable performance in healthcare sector. *Cleaner and Responsible Consumption*, 12, 100179. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666784324000123>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Al-Ghazali, B. M., & Afsar, B. (2021). Retracted: Green human resource management and employees' green creativity: The roles of green behavioral intention and individual green values. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 536. <https://doi.org/10.1002/csr.1987>
- Alamsyah, E. B., & Rochmatulaili, E. (2023). Pengaruh green competence building terhadap kinerja tenaga kependidikan pada perguruan tinggi di Surabaya.

- Badan Pusat Statistik. (2025). Banyaknya industri mikro dan kecil menurut kabupaten/kota (unit), 2023. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzUyIzI=/banyaknya-usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>
- Dianthiny, S. (2026). Manajemen ekonomi Islam dalam strategi green economy berbasis daur ulang limbah, 4(1), 350–356.
- Fajar, A., Fariyanti, A., & Priatna, W. B. (2023). Status keberlanjutan perkebunan kopi bersertifikasi CAFE Practices. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(1), 1–16.
- Hadi, J. E. S., & Indudewi, F. Y. R. (2025). Key factors for achieving green competitive advantage through the mediation of green innovation in addressing environmental concerns. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 14(1), 13–32. <https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/view/4801>
- Ikhsan, M. N., & Hasin, A. (2026). Analisis faktor pendorong internal dan eksternal terhadap adopsi green supply chain management pada usaha mikro kecil dan menengah: Studi kasus UMKM di Kota Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(3), 209–221. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/46413>
- Iqbal, U. P., Nooney, L. K., Al Ghafri, F. S. S., & Daniel, T. M. (2025). Sustainable business practices in SMEs: A retrospective insight on catalysts and hurdles. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2456114. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2456114>
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia. (2025). UMKM Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kusuma, N., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan sumber daya alam berbasis ekonomi hijau dalam perspektif syariah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, 1, 142–153.
- Nahdan, A. L. (2025). Pengaruh green human resources management (green HRM) terhadap kinerja lingkungan dengan green motivation dan green innovation sebagai mediasi (Studi pada karyawan PT PLN NP UP Sebalang).
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Juliana, A., & Nuraini, R. I. (2024). Mediasi determinan keberlanjutan usaha dengan kinerja pada pelaku UMKM di Kota Bima, 8, 4535–4548.
- Puspita Lianti Putri, & Indrawati, I. D. (2025). Mendorong keunggulan bersaing melalui integrasi strategi bisnis hijau dan pemasaran berkelanjutan: Studi pada UMKM fesyen di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 289–311. <https://journalshub.org/index.php/JUMBIKU/article/view/5710>
- Rafi, M., & Rizky, G. (2025). Pengaruh green ability, green motivation, green opportunity terhadap organizational performance dengan green innovation sebagai variabel intervening pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman, 6(6), 3690–3703.
- Ridha, & Anisah, H. U. (2024). Pengaruh inovasi hijau, orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM mebel di Kota Banjarmasin), 1995–2010.
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah, 10(1).
- Siagian, M., Evyanto, W., Haldy, M., & Salsabila, L. (2025). Manajemen sumber daya manusia hijau dan inovasi strategis: Memperkuat kapasitas kewirausahaan di UMKM berorientasi keberlanjutan. *Journal of Entrepreneurship and Strategic Management*, 4(02), 61–70. <https://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/jurnalmanagement/article/view/629>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sulaeman, A., & Kurniawati, S. S. (2023). The effect of sustainable commitment and sustainable competencies on business sustainability. *Jurnal Economia*, 19(2), 206–220. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/57895>
- Universitas Gadjah Mada. (2025). 87 persen UMKM belum adopsi bisnis hijau. <https://ugm.ac.id/id/berita/87-persen-umkm-belum-adopsi-bisnis-hijau/>
- Yudanto, K. V., & Martdianty, F. (2024). Adopting sustainability: The role of motivation and intention to forming green behavior, 10(3), 801–812.